

PROFITABILITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PADA PERIODE 2017-2023)

Shelya Shandi Potale¹, Hais Dama², Srie Isnawaty Pakaya³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

Email: selya05071999@gmail.com¹

Abstract: *This research aimed to determine the influence of profitability ratios on dividend policy. The research method employed was quantitative research. The data were obtained from the financial reports of 19 companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis was conducted using multiple linear regressions with the assistance of the SPSS program. The research result indicate that: 1) Return on Asset significantly influences Dividend Payout Ratio. 2) Return on Equity does not influence the Dividend Payout Ratio. 3) Net Profit Margin significantly influences Dividend Payout Ratio. 4) Return on Asset, Return on Equity and Net Profit Margin simultaneously influence the Dividend Payout Ratio. The coefficient of determination obtained was 0.226 or 22.6%, indicating that 22.6% of the variation in the Dividend Payout Ratio can be explained by Return on Asset, Return on Equity and Net Profit Margin while the remaining 77.4% was explained by other variables which were not examined in the research.*

Keyword: *Return on Asset; Return on Equity; Net Profit Margin; Dividend Payout Ratio*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dari 19 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Return on Asset berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. 2) Return on Equity tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. 3) Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. 4) Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin memiliki pengaruh secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio. Koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0.226 dan 22.6% yang menunjukkan variasi Dividend Payout Ratio dapat dijelaskan oleh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin sebesar 22.6%, sedangkan sisanya 77.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Return on Asset; Return on Equity; Net Profit Margin; Dividend Payout Ratio

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar tempat untuk memperjual belikan surat-surat berharga baik dalam bentuk saham maupun obligasi. Terdapat 901 perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada November 2023 yang terbagi dalam 11 Sektor Ekonomi. Pasar modal penting dalam memobilisasi dana dari investor dan dikembalikan dalam bentuk *capital gain* maupun *dividen*. *Capital Gain* merupakan selisih antara nilai jual dan pembelian saham. Sementara, Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham sebagai penghargaan atas kepemilikan mereka. Biasanya dibagikan secara periodik (per kuartal atau tahun) dan bisa berupa uang tunai, saham tambahan, atau bentuk lain sesuai kebijakan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia mengenai beberapa kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen salah satunya adalah faktor keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yang dibagi empat kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Namun diantara empat rasio tersebut peneliti hanya menggunakan profitabilitas untuk melihat pengaruhnya terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas adalah indikator yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan laba melalui kegiatan operasional dalam periode waktu tertentu (Ass, 2020). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba tersebut nantinya akan menentukan pilihan untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau menggunakannya sebagai laba ditahan untuk keperluan operasional perusahaan. karena dividen diambil dari laba bersih perusahaan maka laba tersebut akan mempengaruhi besarnya proporsi dividen yang akan dibagikan.

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat memberikan gambaran baik kepada pihak manajemen dan para investor mengenai pertumbuhan perusahaan beserta kondisi keuangan pada periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menjadi landasan kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh evaluasi rasio keuangan (Iman & Saleh, 2023). Dividen tunai sering menjadi pilihan utama bagi perusahaan ketika membagikan keuntungan kepada pemegang saham, dibandingkan dengan memberikan saham tambahan. Para pemegang saham cenderung menginginkan pembayaran langsung dalam bentuk uang tunai karena dianggap lebih dapat diandalkan dan membantu mengurangi ketidakpastian dalam investasi. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Indrayani et al., 2021).

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang listed di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan industri barang konsumsi ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Dengan peluang ini, perusahaan akan memaksimalkan output lalu menambah laba yang akan didapatkan untuk membayarkan dividen yang bertambah besar kepada pemegang saham.

Berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor *consumer goods* hanya terkoreksi 12,01 %, lebih rendah dari koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan masih anjlok 23,13% sejak awal tahun atau secara year-to-date (ytd). Pelemahan yang menimpa indeks barang konsumsi juga tidak separah indeks sektor lain, seperti properti dan real estate yang anjlok hingga 32,84% serta indeks sektor aneka industri yang terkoreksi hingga 31,81%. Sehingga pelemahan laba ini membuat kinerja perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan.

saham-saham *consumer goods* adalah salah satu saham yang diincar oleh investor di Bursa Efek Indonesia karena menjadi indeks sektor yang minim dikoreksi. Pada tahun selanjutnya Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 82,85% perusahaan yang terdampak oleh pandemi dan perlambatan ekonomi. Berdasarkan sektornya, akomodasi makanan dan minuman merupakan sektor yang paling banyak mengalami penurunan yakni 92,7%. Beberapa perusahaan *consumer goods* lainnya yang mengalami kerugian disebabkan krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi tersebut tetap membayar dividen.

Tabel 1 Data Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2017-2022

Rata-rata <i>Dividend Payout Ratio</i>					
2017	2018	2019	2020	2021	2022
41%	50,2%	50%	68%	52,3%	54%

Pada tahun 2017 rata-rata *dividend payout ratio* berada pada tingkat 41% ini disebabkan pertumbuhan industri barang konsumsi yang mengalami perlambatan dan hanya mencapai pertumbuhan 2,7%. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang menurun. Lalu pada tahun 2018 rata-rata *dividend payout ratio* sektor industri barang konsumsi meningkat 9,2% dari rata-rata tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan meningkatnya penjualan pada beberapa perusahaan yang dapat memberikan laba yang lebih tinggi sehingga hal tersebut berdampak pada pembagian dividen. Tahun 2019 rata-rata dividen menurun, hal ini disebabkan besarnya laba yang ditahan oleh perusahaan untuk dijadikan sebagai investasi dan diseimbangkan dengan resiko pandemi untuk mempertahankan kelangsungan usaha mau dimasa ini dan dimasa yang akan datang.

Pada tahun 2020 sub sektor farmasi tumbuh 10% pada saat pandemi. Divisi farmasi pada perusahaan ini memberi kontribusi sebesar 28,7% dari total penjualan bersih perusahaan. Rata-rata *dividend payout ratio* tahun 2021 sektor industri barang konsumsi menurun. Hal ini disebabkan laba bersih di beberapa perusahaan turun signifikan seiring membengkaknya beban bahan baku. Pada tahun selanjutnya rata-rata dividen *payout ratio* masih menurun karena penyebab yang sama akibatnya beberapa perusahaan tidak bisa meneruskan seluruh biaya produksi ke harga jual produk dilevel konsumen.

Peneliti memfokuskan objek penelitian kinerja keuangan pada Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Pengukuran profitabilitas menggunakan alat ukurnya Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan alat ukur Dividend Payout Ratio (DPR).

Return On Asset (ROA) adalah analisis yang membandingkan antara laba bersih dan total aktiva. Menurut Hanafi dan Halim (2014: 81) dalam (Setiyono & Amanah, 2016) bahwa "*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu". Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi *ROA* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

Return On Equity (ROE) adalah salah satu indikator pengukuran dari profitabilitas yang mampu menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba. ROE merupakan rasio yang menunjukkan jumlah profitabilitas atau besarnya jumlah pengembalian yang berasal dari ekuitas Brigham & Houston (2011). Menurut Sundjaja (2003) semakin tinggi rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity (ROE)*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika laba yang diperoleh perusahaan besar, maka dividen yang akan dibagikan kepada investor juga semakin besar.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator pengukuran dari rasio profitabilitas, yang mampu menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Ulfa & Yuniati, (2016) rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah pengukuran dividen yang digunakan untuk memperhitungkan jumlah dividen yang dibayarkan per saham dan membandingkannya dengan jumlah laba yang diperoleh. *Dividend payout ratio* adalah persentase dividen yang dibagi dari laba setelah pajak. DPR merupakan dividen yang dibagi kepada pemegang saham dibandingkan dengan *earning after tax* (Atmaja, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan akses internet untuk mendapatkan data-data sekunder seperti laporan keuangan pada www.idx.co.id dan cnbcindonesia.com. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena bersifat empiris. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pengaruh profitabilitas sebagai variabel independen terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia terdiri dari 75 perusahaan. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 133 data yang diambil dari 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

Model analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan dengan cara mengolah data yang menggunakan rumus-rumus untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Serta menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F) yang menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian terdiri dari Return on Asset (X1), Return on Equity (X2), Net Profit Margin (X3), Dividen Payout Ratio (Y). Adapun statistik deskriptif dari masing-masing variabel tersebut secara keseluruhan tersaji dalam tabel berikut;

Tabel 2 Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	133	-20.76	92.19	10.8092	12.27851
Return on Equity	133	-64.84	224.46	20.9829	34.82412
Net Profit Margin	133	-34.43	190.10	11.0142	18.32044
Dividen Payout Ratio	133	-11.11	621.13	67.5808	80.98132
Valid N (listwise)	133				

Sumber: Data diolah (2024)

ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Nilai minimum -20.76 menunjukkan ada perusahaan yang mengalami kerugian besar relatif terhadap asetnya, sementara nilai maksimum 92.19 menunjukkan ada perusahaan yang sangat efisien. Rata-rata ROA adalah 10.8092 dengan variasi yang cukup besar (standar deviasi 12.27851). Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean), hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata return on asset mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

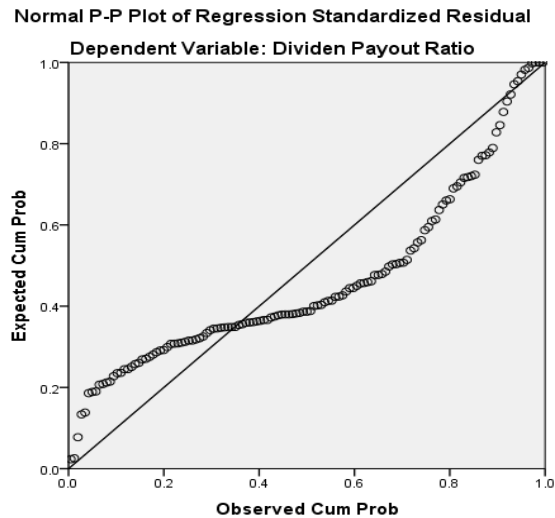
ROE mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Nilai minimum -64.84 menunjukkan ada perusahaan yang mengalami kerugian besar relatif terhadap ekuitasnya, sedangkan nilai maksimum 224.46 menunjukkan ada perusahaan dengan kinerja sangat baik. Rata-rata ROE adalah 20.9829 dengan variasi yang sangat besar (standar deviasi 34.82412). Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean), hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata return on equity mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Net Profit Margin mengukur persentase pendapatan yang menjadi laba bersih. Nilai minimum -34.43 menunjukkan ada perusahaan yang mengalami kerugian besar dibandingkan dengan pendapatan mereka, sedangkan nilai maksimum 190.10 menunjukkan ada perusahaan yang sangat menguntungkan. Rata-rata Net Profit Margin adalah 11.0142 dengan variasi yang cukup besar (standar deviasi 18.32044). Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean), hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata net profit margin mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Dividend Payout Ratio mengukur persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Nilai minimum -11.11 menunjukkan ada perusahaan yang mungkin mengalami kerugian atau tidak membayar dividen, sedangkan nilai maksimum 621.13 menunjukkan ada perusahaan yang membayar dividen sangat tinggi dibandingkan dengan labanya. Rata-rata Dividend Payout Ratio adalah 67.5808 dengan variasi yang sangat besar (standar deviasi 80.98132). Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean), hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata dividend payout ratio mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu untuk melihat apakah ada nilai residu normal atau tidak. Data yang baik dalam penelitian adalah data yang memiliki residu dan distribusi normal. normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara diantaranya menggunakan normal Probability Plot (Syarifuddin and Saudi, 2022). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data menunjukkan pola distribusi normal yang mengidentifikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Diagram P-Plot

Berdasarkan Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* pada gambar 1 diatas menggambarkan titik-titik yang cenderung mengikuti garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Uji Normalitas dengan metode *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota dari *observasi* yang disusun menurut *time series*. Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipegaruhi oleh data sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson hasil dari perhitungan Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai d tabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k (Sanusi, 2016).

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	0.226	0.208	72.08138	1.929
a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA					
b. Dependent Variable: DPR					

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.929 dengan jumlah variabel 3 buah (k=3) dan sampel sebanyak 133 sampel (n=133). Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 maka dapat ditentukan nilai dL adalah 1.671 dan nilai dU adalah sebesar 1.763 dengan demikian nilai $dU < \text{Durbin Watson} < 4-dU$ yaitu $1.763 < 1.929 < 2.237$ yang menandakan bahwa tidak terdapat auto korelasi yang positif dan negatif dalam model regresi atau dengan kata lain variabel ROA, ROE, dan NPM dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas hubungan linear antar variabel bebas. Dalam mendeteks multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Diantara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila *variance*

inflation factor (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,100. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return on Aset	0.126	7.960
Return on Equity	0.217	4.607
Net Profit Margin	0.324	3.086

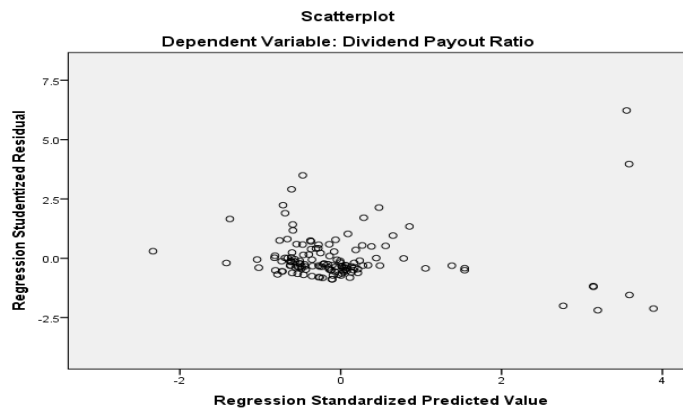
a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari angka 10 yang dipersyaratkan dan masing-masing variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,100 hal ini dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinear diantara variabel bebas yang diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji persyaratan ini menentukan bahwa residual tidak boleh berhubungan satusama lain. Gangguan (*disturbance*) U_i akan tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan adalah satu angka konstan yang sama dengan varians. Hal ini sebenarnya merupakan asumsi homoskedastisitas, atau varians sama. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 *scatterplot Dividend Payout Ratio* di atas, secara grafik uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari *Multivariate Standardized Scatterplot*. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random atau acak dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat *homogeny* atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan demikian berdasarkan gambar 2 *scatterplot* di atas dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti, sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linier berganda di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.655	8.809		4.502	0
	Return on Asset	2.783	1.442	0.422	1.93	0.056
	Return on Equity	0.617	0.387	0.265	1.596	0.113
	Net Profit Margin	-1.372	0.602	-0.31	-2.28	0.024

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat nilai konstanta sebesar 39.655, untuk ROA sebesar 2.783, dan untuk ROE sebesar 0.617 serta nilai NPM sebesar -1.372. sehingga persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 39.655 + 2.783X_1 + 0.617X_2 - 1.372X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X1 dan variabel Y, terdapat hubungan positif antara variabel X2 dan variabel Y, serta terdapat hubungan yang negatif antara variabel X3 dan variabel Y. sehingga dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 39,655 menyatakan bahwa nilai konstanta akan menunjukkan nilai Y sebesar 39,655 dengan nilai X1,X2 dan X3 konstan (tetap).
2. Nilai koefisien ROA sebesar 2,783 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai ROA akan meningkatkan Y yaitu sebesar 2,783.
3. Nilai koefisien ROE sebesar 0.617 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai ROE akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0.617.
4. Nilai koefisien NPM sebesar -1.372 menunjukkan bahwa jika ada penambahan satu satuan variabel NPM terhadap variabel kebijakan dividen akan ada penurunan sebanyak 1.372.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabeli independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen. Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Paramita dkk, 2021:81).

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.208	72.08138

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,226 atau 22,6%. Artinya return on asset, return on equity, dan net profit margin berkontribusi 22,6% terhadap dividen payout ratio. Sedangkan sisanya yaitu 77,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t statistik bermaksud untuk menguji pengaruh secara parsial atau individu antara variabel independent terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji variabel bebas (X) terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).Pengujian hipotesis parsial

dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dalam pengujian hipotesis sebesar 1,656 ($df\ 133 - 1 = 132$) dengan $\alpha\ 0,05$.

Tabel 7 Perbandingan Nilai T-Hitung dengan T-Tabel

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Return on Asset	1.930	1.656	0.056
Return on Equity	1.596		0.113
Net Profit Margin	-2.280		0.024

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Terdapat pengaruh *return on asset* (X1) terhadap *dividen payout ratio* (Y) namun tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil uji t yaitu 0.056 > dari 0.05 dan nilai t hitung 1.930 > t tabel 1,656 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh *return on equity* (X2) terhadap *dividen payout ratio* (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil uji t yaitu 0.113 > dari 0.05 dan nilai t hitung 1.596 > t tabel 1,656 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Terdapat pengaruh signifikan *net profit margin* (X3) terhadap *dividen payout ratio* (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil uji t yaitu 0.024 > dari 0.05 dan nilai t hitung -2.280 > t tabel -1,656 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t negative mengindikasikan bahwa pengaruh NPM terhadap DPR adalah negative, atau dengan kata lain jika NPM meningkat maka perusahaan akan cenderung menurunkan DPR.

Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Adapun salah satu cara untuk melakukan Uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F dalam tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka, hipotesis yang menyatakan semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Syarifuddin and Saudi, 2022). Tingkat signifikan 5% dan $f\ tabel\ df2 = (n-1) = (133-1) = 132$ dan $df1 = (k-1) = (3 - 1) = 2$ sehingga diperoleh F tabel dengan nilai 2.343.

Tabel 8 Perbandingan Nilai F-Hitung dengan F-Tabel

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	195404.041	3	65134.680	12.536	.000 ^b
Residual	670248.655	129	5195.726		
Total	865652.697	132			

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui Nilai F hitung yaitu 12,536 dan F tabel 2,343, sehingga diketahui F hitung > F tabel dan nilai signifikansi 0.000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset (X1), return on equity (X2), dan net profit margin secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap dividen payout ratio.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan bahwa nilai yang tidak signifikan. Dalam konteks statistik, nilai signifikansi yang digunakan untuk menentukan apakah suatu hasil signifikan secara statistik p-value harus lebih kecil dari yang disyaratkan, maka dinyatakan bahwa hasil dari pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi tidak signifikan secara statistik karena p-value harus lebih besar dari yang disyaratkan. Return on Assets (ROA) adalah indikator kinerja yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Namun, perusahaan dalam sub sektor konsumsi menghadapi variabilitas pendapatan yang tinggi karena fluktuasi permintaan konsumen, perubahan harga bahan baku, dan persaingan yang ketat.

Ketidakstabilan pendapatan ini dapat membuat hubungan antara ROA dan Dividend Payout Ratio (DPR) meskipun berpengaruh namun menjadi tidak konsisten (tidak signifikan).

Pengaruh Return on Equity Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa return on equity (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR). Dari hasil ini, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konteks perusahaan atau sampel yang diteliti, tingkat pengembalian ekuitas (ROE) tidak mempengaruhi kebijakan pembagian dividen (DPR). Hal ini bisa berarti bahwa perusahaan memiliki pertimbangan lain yang lebih dominan dalam menentukan besaran dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Pertimbangan tersebut bisa arus kas, kebutuhan investasi, strategi pertumbuhan, atau kebijakan manajemen.

Tidak adanya pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dalam perusahaan manufaktur subsektor konsumsi bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang spesifik untuk industri dan karakteristik perusahaan di dalamnya. Industri konsumsi seringkali memiliki siklus bisnis yang berfluktuasi. Kadang-kadang, perusahaan di subsektor ini lebih memilih untuk menahan sebagian dari laba mereka sebagai cadangan untuk menghadapi masa-masa sulit atau untuk membiayai inovasi dan pengembangan produk baru. Hal ini dapat mengakibatkan DPR yang lebih rendah, meskipun ROE-nya tinggi.

Perusahaan konsumsi juga seringkali menghadapi tekanan untuk berkembang agar tetap bersaing dalam pasar yang dinamis. Sebagian besar laba yang diperoleh dialokasikan kembali ke dalam perusahaan untuk investasi dalam riset dan pengembangan, pemasaran, ekspansi ke pasar baru, atau meningkatkan kapasitas produksi. Oleh karena itu, perusahaan mungkin memilih untuk tidak membayar dividen yang tinggi, yang tercermin dalam DPR yang rendah meskipun ROE-nya tinggi.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dalam konteks ini, hal tersebut berarti bahwa Net Profit Margin (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (Y). Nilai t hitung yang negatif mengindikasikan adanya hubungan negatif antara Net Profit Margin (X3) dan Dividend Payout Ratio (Y). Ini berarti bahwa peningkatan Net Profit Margin cenderung dikaitkan dengan penurunan Dividend Payout Ratio, atau sebaliknya. Hubungan negatif ini bisa terjadi jika perusahaan lebih memilih untuk menahan laba daripada mendistribusikannya sebagai dividen dalam kondisi margin keuntungan yang tinggi, untuk re-investasi atau pengembangan usaha.

Re-investasi ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pengembangan produk, ekspansi pasar, atau peningkatan kapasitas produksi, yang dianggap akan memberikan keuntungan jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dengan pembayaran dividen jangka pendek. Perusahaan yang memiliki margin keuntungan yang tinggi juga memiliki kebutuhan modal kerja yang tinggi untuk mempertahankan operasi dan pertumbuhan. Dengan demikian, alih-alih membayar dividen yang lebih tinggi, perusahaan akan menahan sebagian besar keuntungan untuk memastikan likuiditas yang cukup dan mendanai aktivitas operasional sehari-hari.

Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil uji F yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset (X1), return on equity (X2), dan net profit margin (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam ROA, ROE, dan NPM cenderung akan diikuti oleh peningkatan dalam dividend payout ratio. Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menunjukkan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan ROA, ROE, dan NPM untuk meningkatkan dividend payout ratio. Manajemen harus fokus pada strategi yang dapat meningkatkan efisiensi aset, penggunaan ekuitas yang efektif, dan efisiensi operasional untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memberikan dividen yang konsisten dan menarik bagi pemegang saham.

Pada pengujian parsial, diketahui ketika menguji ROE secara parsial terhadap DPR, peneliti hanya melihat hubungan antara dua variabel tersebut, terisolasi dari variabel lain. Jika ROE tidak signifikan secara parsial, itu berarti dalam konteks analisis individu, perubahan dalam ROE tidak memiliki dampak signifikan terhadap DPR. Namun, ketika menguji ROE bersamaan dengan ROA dan NPM, kita melihat pengaruh gabungan dari ketiga variabel tersebut terhadap DPR. Dalam konteks ini, bahkan jika ROE tidak berpengaruh secara signifikan secara individu, kehadirannya

dalam model bersama dengan ROA dan NPM dapat mengungkapkan interaksi atau sinergi yang menghasilkan pengaruh signifikan secara keseluruhan.

Dalam model regresi yang lebih kompleks, satu variabel independen dapat meningkatkan atau mengurangi efek variabel lain terhadap variabel dependen. Jadi, meskipun ROE tidak berpengaruh signifikan secara parsial, kehadirannya bersama dengan ROA dan NPM dalam model simultan bisa memperlihatkan efek gabungan yang signifikan terhadap DPR. Hal ini penting dalam konteks pengambilan keputusan manajerial, di mana kombinasi dari beberapa indikator keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada uraian sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah;

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun berpengaruh, ROA terhadap DPR tidak signifikan secara statistik. Ketidakstabilan pendapatan dan kebijakan dividen yang konservatif dalam sub sektor konsumsi menyebabkan hubungan antara ROA dan DPR menjadi tidak signifikan. ROA tidak dapat dianggap sebagai faktor yang dominan dalam menentukan kebijakan dividen pada perusahaan dalam sub sektor konsumsi.
2. ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Fluktuasi siklus bisnis dan tekanan untuk reinvestasi dalam industri konsumsi menyebabkan perusahaan lebih memilih menahan laba untuk keperluan investasi dan pengembangan daripada membayar dividen. Tingkat pengembalian ekuitas bukan merupakan faktor utama dalam penentuan kebijakan dividen dalam sub sektor ini.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Hubungan ini negatif, yang berarti peningkatan NPM cenderung dikaitkan dengan penurunan DPR. Perusahaan lebih memilih menahan laba dalam kondisi margin keuntungan yang tinggi untuk mendanai reinvestasi dan kebutuhan modal kerja daripada membayar dividen. Net Profit Margin merupakan faktor penting yang mempengaruhi kebijakan dividen, dengan kecenderungan perusahaan untuk menahan laba untuk pertumbuhan dan likuiditas.
4. Secara simultan, ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Meskipun secara parsial ROE tidak signifikan, kehadirannya bersama dengan ROA dan NPM menunjukkan adanya interaksi atau sinergi yang signifikan terhadap DPR. Kombinasi dari beberapa indikator keuangan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

SARAN

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka rekomendasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengingat ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, perusahaan sebaiknya mengevaluasi kebijakan konservatif dalam pembayaran dividen.
2. Dengan ROE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, perusahaan di sub sektor konsumsi disarankan untuk menggunakan laba ditahan untuk investasi dan pengembangan, yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang.
3. Karena NPM menunjukkan pengaruh signifikan dan negatif terhadap DPR, perusahaan perlu mempertimbangkan margin keuntungan saat menetapkan kebijakan dividen. Dalam kondisi margin yang tinggi, perusahaan bisa fokus pada reinvestasi untuk pertumbuhan jangka panjang dan menjaga likuiditas.
4. Penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi faktor non-keuangan yang mungkin mempengaruhi kebijakan dividen, seperti struktur kepemilikan, regulasi, dan kondisi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qori, L. M., Apip, M., & Syaiful Akbar, D. (2019). Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen. *Akuntapedia*, 1(1), 42–59.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>
- Anggraini, D. A. D., & Wihandaru. (2015). Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Membayar Dividen. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 397–418
- Bakri, M. A., Ayub, N., & Gazali, H. M. (2024). Integrating Agency And Resource Dependency Theories: The Moderating Effect Of Board Size On The Relationship Between Dividends

- And Firm Value In Malaysia. *Future Business Journal*, 10(37), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s43093-024-00324-6>
- Brigham Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Manajemen Keuangan*, buku 1 edisi 11. Dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2006). *Pasar Modal Indonesia* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Universitas Diponeoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* fourth edition McGraw-Hill. New York.
- Horne, J. C. Van, & Wacgowicz, J. M. (2008). *Financial Management Financial Management*. In Pearson Education Limited: Vol. 13th ed.
<https://doi.org/10.7748/ns2002.07.16.43.29.b366>
- Iman, M. N., & Saleh, M. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderator pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas*, 10, 333–347. www.openjurnal.unmuhpkn.ac.id/index.php/jp
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL KHARISMA*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i1.28449>
- Michell Suharli. (2007). Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 9–17.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16811>
- Mufidah. (2018). Pengaruh Asset Growth, Sales Growth, Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Lq 45 Tahun 2013 – 2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(1), 12–25.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v3i1.39>
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian* Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, A. S. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 13–24.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Nurhayati, Mafizatul. "Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa." *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan 5.2* (2013): 144-153
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masruroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 1. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25120.1-17>
- Sa'diyah, H., Irawati, S. A., & Faidal. (2017). Pengaruh Employee Retention Dan Turnover Intention Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pada Kospin Jasa Cabang Jawa Timur. *Kompetisi*, 11(1), 34–65. <https://doi.org/10.1145/1376142.1376139>

Ulfa, L. M., & Yuniati, T. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Asset Growth dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–16

Yuliyanti, L., & Nurhasanah, I. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Kasus Pada PT. Bank Central Asia, Tbk). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 10–20.